

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN
TEKNIK PEMODELAN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**NANEN SUDIAR
NIM F43210083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V

Nanen Sudiar, Abdussamad, K.Y. Margiyati
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: nanen_sudiar74@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Peserta didik belum menguasai kemampuan membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi kurang baik. Masalah yang diangkat ialah apakah penerapan pemodelan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi di kelas V sekolah dasar negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemodelan. Pada dasarnya penelitian ini di rancang dalam suatu tindakan yang disebut siklus. Sedangkan sifat penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tehnik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan tehnik observasi langsung dan sebagai instrumen pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi untuk menunjukan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi pada aspek lafal, intonasi, dan ekspresi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: Aspek lafal mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 20,00, siklus I rata-rata 21,92 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,92, pada siklus II rata-rata 23,86 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,94. Aspek intonasi mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 20,00, siklus I rata-rata 20,77 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,77, pada siklus II rata-rata 23,08 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 2,31%. Aspek ekspresi mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata 16,92, siklus I rata-rata 23,85 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,93, pada siklus II rata-rata 30,00 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,15. Secara umum disimpulkan bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari aspek lafal, intonasi, dan ekspresi di kelas V.

Kata kunci: pemodelan, membaca puisi.

Abstract: The reaserch porpuse for increasing the student ability in reading poem at grade five mah agk in 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Issue raised is whether the application of modeling can improve the ability to read a poem in class V 18 public elementary schools Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. The method used in this study is modeling. Basically the study was designed in an action called a cycle. While the nature of this research is Classroom Action Research (CAR). Techniques and instruments of data collection in this study was to use direct observation techniques, and as a data collection instrument is using the observation sheet to show an increase in the ability to read poetry on aspects of pronunciation, intonation, and expression in the process of learning Indonesian is: Aspects of pronunciation has increased from an average pre-cycle 20.00, the first cycle of 21.92 on average an increase of 1.92, in the second cycle of 23.86 on average an increase of 1.94. Intonation aspects of pre cycle increased average 20.00, the first cycle of 20.77 on average an increase of 0.77, in the second cycle of 23.08 on average an increase of 2.31. Aspects increased expression of pre-cycle average 16.92, the first cycle of 23.85 on average an increase of 6.93, in the second cycle on average 30.00 on average an

increase of 6.15. In general, concluded that the use of modeling to improve the ability to read poetry in learning Indonesian language support of aspects of pronunciation, intonation, and expression in class V.

Keywords: modeling, reading poetry.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa merupakan aspek yang harus dikuasai peserta didik. Menurut St. Y. Slamet (2007:67) “membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktisvitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah”.

H.G. Tarigan (dalam St. Y. Slamet 2007:66) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh media kata-kata atau bahasa tulis”.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat dilihat dari hasil membaca masih dibawah rata-rata 60 maka hasil dari refleksi penelitian sebagai peneliti menemukan bahwa penyebab rendahnya hasil membaca peserta didik di kelas V karena sistem proses pembelajaran dari peneliti monoton dan alat pembelajarannya seadanya dan biasa saja.

Pada waktu proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca puisi sebelum melakukan penelitian hanya menggunakan metode ceramah, tanpa melakukan teknik permodelan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang kemampuan membaca puisinya kurang baik sehingga untuk mencapai target yang diharapkan harus mendapat perbaikan lebih lanjut.

Peneliti menemukan ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca puisi sehingga membacanya kurang baik yaitu : kurang percaya diri, kurang menguasai irama, bunyi, dan kurang penghayatan.

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi peneliti perlu memiliki teknik pemodelan karena dengan teknik pemodelan peserta didik dapat memodelkan bagaimana membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang baik.

Apabila dengan cara di atas pun masih kurang berhasil peneliti harus memberikan teknik pemodelan kembali dalam menglafalkan bagaimana cara membaca puisi yang baik dan diikuti serta peserta didik yang tampil di depan kelas sedang yang belum tampil harus memperhatikan pemodel di depan kelas.

Pada dasarnya, kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh permodelan. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interpretasi terhadap teks yang dibacanya setelah diperoleh pemahaman yang dipandang cukup, pembaca dapat membaca puisi.

Teknik Pemodelan yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan dalam bentuk suatu model, bukan hanya berbentuk lisan. Peserta didik akan mampu mengamati dan mencontoh apa yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu guru

hendaknya mempertunjukan hal-hal yang penting dan mudah diterima oleh peserta didik.

Guru memberikan model dan memberikan contoh untuk dilihat dan ditiru. Apapun yang guru lakukan, maka guru akan bertindak sebagai model bagi peserta didik. Ketika guru sanggup melakukan sesuatu, maka peserta didik pun akan berpikiran sama bahwa dia bisa melakukannya juga. Mereka berpikir jika guru mampu mereka pun pasti mampu. Pikirannya akan mempengaruhi kekuatan fisiknya. Pikiran dan jiwa dapat mempengaruhi tubuh dan sebaliknya. Mengajar dengan menggunakan gerakan atau isyarat tubuh/badan lebih mengena dan tepat dari pada perkataan, Hakim Lukman, (2009:60)

Pada dasarnya, kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh permodelan. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interpretasi terhadap teks yang dibacanya setelah diperoleh pemahaman yang dipandang cukup, pembaca dapat membaca puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pemodelan terhadap masalah yang telah dipaparkan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi menggunakan teknik Pemodelan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negei 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pemodelan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik membaca puisi dengan penempatan lafal yang tepat dalam pembelajaran menggunakan teknik pemodelan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. (2) Meningkatkan kemampuan peserta didik membaca puisi dengan penempatan intonasi yang tepat dalam pembelajaran menggunakan teknik pemodelan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang. (3) Meningkatkan kemampuan peserta didik membaca puisi dengan penempatan ekspresi yang tepat dalam pembelajaran menggunakan teknik pemodelan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.

Membaca puisi sebagai Apresiasi Puisi. Secara makna leksikal, apresiasi (*appreciation*) mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian (Hornby dalam Sayuti, 1985:2002). Sementara itu, Effendi (1973: 18) menyatakan bahwa apresiasi sastra adalah menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Pada dasarnya, kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh media. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait per bait untuk merangkai makna darim makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interpretasi

terhadap teks yang dibacanya Setelah diperoleh pemahaman yang dipandang cukup, pembaca dapat membaca puisi.

Karena kata “membacakan” mengandung makna benefaktif, yaitu melakukan sesuatu pekerjaan untuk orang lain, maka penyampaian bentuk yang mencerminkan isi harus dilakukan dengan total agar apresiasi pembaca terhadap makna dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Makna yang telah didapatkan dari hasil apresiasi diungkapkan kembali melalui kegiatan menulis puisi. Dapat pula dikatakan sebagai suatu kegiatan transformasi dari apresiasi pembaca dengan karakter pembacaannya, termasuk ekspresi terhadap penonton.

Faktor-faktor Penting dalam Membaca puisi : Setiap bentuk dan gaya baca puisi selalu menuntut adanya ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, dan gerakan badan. Keempat ekspresi dan gerakan tersebut harus memperhatikan (1) jenis acara: pertunjukkan, pembuka acara resmi, performance-art, dll, (2) pencarian jenis puisi yang cocok dengan tema: perenungan, perjuangan, pemberontakan, perdamaian, ketuhanan, percintaan, kasih sayang, dendam, keadilan, kemanusiaan, dll, (3) pemahaman puisi yang utuh, (4) pemilihan bentuk dan gaya baca puisi, (5) tempat acara: indoor atau outdoor, (6) audien, (7) kualitas komunikasi, (8) totalitas performansi: penghayatan, ekspresi, (9) kualitas vokal, (10) kesesuaian gerak, dan (11) jika menggunakan bentuk dan gaya teaterikal, harus memperhatikan (a) pemilihan kostum yang tepat, (b) penggunaan properti yang efektif dan efisien, (c) *setting* yang sesuai dan mendukung.

Bentuk dan Gaya dalam Membaca puisi : Suwignyo (2005) mengemukakan bahwa bentuk dan gaya baca puisi dapat dibedakan mejadi tiga, yaitu (1) bentuk dan gaya baca puisi secara *poetry reading*, (2) bentuk dan gaya baca puisi secara deklamatoris, dan (3) bentuk dan gaya baca puisi secara teaterikal.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom oactin research*). Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ”dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian ini adalah berupa proses (observasi dan catatan lapangan) dan hasil berupa tes. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan tes digunakan untuk mendapatkan hasil

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang pada kelas V dengan jumlah peserta didik 13 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 7 laki-laki. Selain dari itu guru yang melaksanakan pembelajaran juga termasuk menjadi subjek dalam penelitian serta rekan sejawat sebagai observer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan mencatat segala kegiatan yang tampak pada objek penelitian. Pelaksanaannya diadakan di ruang kelas V pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Yang menjadi instrumen peneliti adalah format observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat hasil proses penelitian melalui kemampuan peserta didik dalam melakukan praktek di kelas. Untuk menjalankan fungsi sebagai instrumen peneliti mengamati setiap aktivitas peserta didik dalam

melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan format observasi kegiatan pembelajaran.

Praktek yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. Hasil pengamatan akan dijadikan sebagai bahan untuk merefleksikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Di samping itu juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam analisis data yang dilaksanakan adalah analisis catatan lapangan yang diperoleh dari observasi oleh kolabolator peneliti, dan balikan dari murid diperoleh dari selama observasi pengamatan untuk mengetahui informasi tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari analisis terhadap aktivitas membaca peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar membaca puisi dengan menggunakan pemodelan.

Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek peserta didik yang terdiri atas aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas yang diberikan oleh guru. Data pada saat proses pembelajaran ditafsirkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Tabel. 3.1 Tingkat Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap perencanaan ini diawali dengan mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu berupa rancangan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan. Dalam proses teknik pemodelan yang digunakan juga digunakan kajian tentang puisi. Selain mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan lembar observasi kemampuan guru yaitu, kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan lembar penilaian hasil pengamatan peserta didik.

Dalam tahap perencanaan ini dipersiapkan perangkat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu, membaca puisi. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai dipersiapkan puisi yang digunakan untuk dimodelkan peserta didik dan peneliti di depan kelas. Peneliti bersama rekan

sejawat mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang akan diamati dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 September 2013. Guru melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun menggunakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik pemodelan. Langkah-langkah pelaksanaan yaitu, mengucapkan salam dan membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik. Apersepsi: Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik “anak-anak pernah tidak melihat dan mendengar seseorang membaca dengan bergaya dan suara kadang tinggi kadang rendah?, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Langkah-langkah dalam kegiatan inti, dilaksanakan sebagai berikut: Peneliti informasi materi pelajaran tentang membaca puisi dan peserta didik menyimak, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang membaca puisi, peneliti memodelkan membaca puisi, peserta didik mengamati pemodelan membaca puisi, sebelum peserta didik memodelkan di depan kelas guru membagikan sebuah puisi yang sama kepada setiap peserta didik, peneliti meminta mencari pasangannya masing-masing yang terdiri dari 2 atau 3 orang, setelah semua peserta didik mendapat pasangan, guru meminta setiap pasangan membaca lancar, mengkaji isi puisi tersebut untuk menentukan letak tanda jeda, dan cara membacanya. Setiap kelompok memodelkan membaca puisi di depan kelas secara bergantian serta mendapatkan penilaian langsung dari guru.

Tahap observasi ini dilakukan peneliti bersama rekan sejawat. Pada tahap ini observasi yang dilakukan yaitu, observasi kemampuan peneliti dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Hasil observasi kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang kemampuan membaca puisi peserta didik dari aspek lafal, intonasi, dan ekspresi menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Observasi Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			Jumlah Skor
		Lafal	Intonasi	Ekspresi	
1.	Arman	20	20	20	60
2.	Abdul Said	20	20	25	65
3.	Hendra	20	25	20	65
4.	Islahul Nafsih	20	20	25	65
5.	Islawandi	25	20	25	70
6.	Juhermansah	20	20	25	65
7.	Lulu Safitri	25	20	25	70
8.	Nur Alim	25	20	25	70
9.	Nur Aini	25	25	30	80
10.	Sapnawati	20	20	25	65
11.	Siti Nurjanah	20	20	25	65
12.	Sahroni	20	20	20	60
13.	Sumianti	25	20	20	65
Jumlah		285	270	310	870
Rata-rata		21,92	20,77	23,85	66,92

Sebelum penelitian dilakukan hasil belajar peserta didik tentang kemampuan membaca puisi rata-rata jumlah skor yang diperoleh dibawah 60. Setelah melakukan teknik pemodelan dalam penelitian terjadi peningkatan dari aspek lafal rata-rata 21,92, aspek intonasi rata-rata 20,77, dan aspek ekspresi rata-rata 23,85 dengan jumlah skor maksimal 66,92.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan bersama rekan sejawat dilaksanakan refleksi karena ada terdapat beberapa indikator yang tidak terlaksanakan dengan baik dan harus diperbaiki lagi terutama pada indikator kegiatan awal yaitu tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan inti tentang elaborasi, yaitu guru kurang maksimal dalam memodelkan membaca puisi. Kedua indikator ini menjadi catatan yang sangat penting untuk diperbaiki dan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan pembelajaran siklus berikut supaya hasil kemampuan membaca puisi peserta didik dengan menggunakan teknik pemodelan lebih meningkat sesuai target yang diharapkan dari pelaksanaan siklus I dan untuk memperbaiki agar kemampuan membaca puisi pada peserta didik dalam proses pembelajaran peneliti bersama rekan sejawat sepakat untuk melaksanakan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada siklus I. Selanjutnya sebelum melakukan pelaksanaan siklus II peneliti mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti: menentukan waktu, RPP, lembar observasi peserta didik, dan peneliti (guru), serta puisi sebagai materi yang akan dimodelkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus I. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus II akan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 06 Oktober 2013. Pada tahap siklus II ini materi pembelajaran masih sama dengan siklus I, yaitu membaca puisi dengan lafal, intonasi, serta ekspresi yang tepat.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan awal yaitu, Mengucapkan salam dan membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik. Apersepsi: guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, adapun pertannyaan tersebut yaitu: siapa yang sudah pernah tampil dalam suatu kegiatan kreatifitas antar sekolah? Apa saja perlombaan yang diadakan dalam kegiatan kreatifitas tersebut?. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Menyampaikan karakter yang diharapkan pada peserta didik yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pada langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran yaitu: peserta didik menyimak informasi tentang materi pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Guru meminta peserta didik untuk mengamati pemodelan. Guru memodelkan membaca puisi. Setiaap peserta didik mengkaji isi puisi yang sudah dibagikan untuk menentukan cara membaca puisi dan menentukan letak tanda jeda. Peserta didik memodelkan di depan kelas satu persatu dan mendapat penilaian langsung dari hasil pengamatan guru.

Pada langkah-langkah kegiatan penutup, guru bersama peserta didik mencari kekurangan dalam kegiatan yang dimodelkan setiap peserta didik. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang isi puisi yang dibaca. Guru meminta peserta didik menilai tampilan temannya yang terbaik. Memotivasi peserta didik agar selalu belajar. Salam penutup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang kemampuan membaca puisi peserta didik dari aspek lafal, intonasi, dan ekspresi menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

Observasi Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati			Jumlah Skor
		Lafal	Intonasi	Ekspresi	
1.	Arman	25	20	30	75
2.	Abdul Said	25	20	30	75
3.	Hendra	25	25	30	80
4.	Islahul Nafsih	25	20	30	75
5.	Islawandi	25	25	25	75
6.	Juhermansah	20	25	30	75
7.	Lulu Safitri	25	20	30	75
8.	Nur Alim	25	25	35	85
9.	Nur Aini	25	25	30	80
10.	Sapnawati	25	25	30	80
11.	Siti Nurjanah	25	25	30	80
12.	Sahroni	20	25	30	75
13.	Sumianti	25	20	30	75
Jumlah		310	300	390	1005
Rata-rata		23,86	23,08	30,00	77,30

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, observasi kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, peneliti bersama rekan sejawat berdiskusi untuk melihat apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah terlaksana pada siklus II, Hasil diskusi kemampuan guru mengalami peningkatan.

Hasil refleksi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu dari aspek lafal dengan rata-rata 23,86, aspek intonasi rata-rata 23,08 dan aspek ekspresi rata-rata 30,00 dengan jumlah skor 77,30. Berdasarkan hasil tersebut di atas peneliti bersama rekan sejawat berkesimpulan tidak perlu dilakukan penelitian tindakan atau siklus III.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pada dasarnya ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang di angkat oleh peneliti. Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang setelah menggunakan teknik pemodelan. Permasalahan peningkatan kemampuan keterampilan membaca puisi dapat dijawab dengan deskripsi data secara kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan rata-rata keterampilan peserta didik membaca puisi dari tahap siklus I, dan siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran membaca puisi siklus I terlihat bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca puisi belum memenuhi kriteria ketuntasan nilai minimal yang ditentukan. Pembelajaran membaca puisi pada siklus I masih banyak di bawah KKM, yaitu pengucapan lafal, intonasi, dan ekspresi membaca puisi menjadi tidak maksimal walaupun telah dioptimalkan pembelajarannya dengan refleksi dan observasi hasil kegiatan pembelajaran di akhir pembelajaran namun hasilnya belum memuaskan.

Keadaan tersebut disebabkan oleh masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi diantaranya adalah ekspresi, dan intonasi yang dapat dikembangkan ke dalam membaca puisi. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan tema yang berbeda-beda dan lebih sederhana lagi dan membahas kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca puisi pada siklus I, ternyata kesulitan peserta didik dalam membaca puisi dapat diatasi. Hasil siklus II mengalami peningkatan dari hasil hasil penguasaan siklus I.

Secara khusus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik pemodelan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Ketapang Ketapang pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. (1) Penerapan pemodelan pada tahap perencanaan. Perencanaan tindakan melalui penerapan pemodelan adalah membuat persiapan untuk pembelajaran membaca puisi dalam bentuk rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru, peneliti, dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru yaitu berkolaborasi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi serta membahas materi pelajaran dan puisi yang akan digunakan. Kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dan membaca puisi sesuai dengan pemodelan. (2) Penerapan teknik pemodelan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, hal yang dilakukan adalah memaksimalkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran membaca puisi berdasarkan pemodelan meliputi memahami pelafalan, intonasi, dan ekspresi dalam membaca puisi. (3) Penerapan teknik pemodelan pada tahap pengamatan. Pada tahap pengamatan, hasil yang dapat dikumpulkan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Ketapang menunjukkan kreativitas dalam membaca puisi. Hasil tes peserta didik yang telah dievaluasi guru dan peneliti menunjukkan kemajuan bagi proses pengajaran membaca puisi dengan menggunakan teknik pemodelan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Ketapang.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan siklus I maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru lebih baik dari sebelum penelitian dilakukan, terutama kemampuan mempersiapkan perlengkapan perangkat pembelajaran dalam teknik pemodelan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. pada kegiatan awal ada 2 indikator hanya satu mendapat nilai "kurang", untuk kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pemodelan yang berjumlah 8 indikator, hanya 3 indikator mendapat nilai "baik" dan 6 indikator mendapat nilai "cukup", dan pada kegiatan penutup, ada 2 indikator, satu mendapat nilai "cukup" dan yang satu mendapat nilai "sangat baik". Berdasarkan hasil observasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan diperoleh hasil, yaitu skor total 35 dan rata-rata 2,5. Sebelum penelitian dilakukan hasil belajar peserta didik tentang kemampuan membaca puisi rata-rata jumlah skor yang diperoleh dibawah 60. Setelah penelitian dilakukan hasil perolehan dari pembelajaran menggunakan teknik pemodelan terjadi peningkatan yaitu, sebanyak 7 peserta didik memperoleh nilai 65, 2 peserta didik memperoleh nilai dibawah 65, dan 4 peserta didik memperoleh nilai diatas 65. Hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pemodelan dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru sudah maksimal dalam meningkatkan kemampuan mempersiapkan pembelajaran dalam 14 indikator pada siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan atau kelemahan yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama di kegiatan

inti tentang memodelkan guru kurang maksimal sehingga hasil membaca peserta didik dengan menggunakan teknik pemodelan kurang maksimal dan sudah diperbaiki pada siklus II. Dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II semua indikator terlaksana dengan baik.

Hasil kegiatan pembelajaran siklus I dengan menggunakan teknik pemodelan diperoleh hasil pembelajaran peserta didik, yaitu 2 peserta didik memperoleh nilai 60, 7 peserta didik memperoleh nilai 65, 3 peserta didik memperoleh nilai 70, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 80.

Hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan jumlah hasil pembelajaran peserta didik terlampaui dari batas kriteria ketuntasan minimal, yaitu 8 peserta didik memperoleh nilai 75, 4 peserta didik memperoleh nilai 80, dan 1 peserta didik memperoleh nilai 85. Perbandingan hasil pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Kemampuan Peserta Didik Membaca Puisi Dari Aspek Lafal

No.	Nama	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1.	Arman	20	20	25
2.	Abdul Said	20	20	25
3.	Hendra	20	20	25
4.	Islahul Nafsih	20	20	25
5.	Islawandi	20	25	25
6.	Juhermansah	20	20	20
7.	Lulu Safitri	20	25	25
8.	Nur Alim	20	25	25
9.	Nur Aini	20	25	25
10.	Sapnawati	20	20	25
11.	Siti Nurjanah	20	20	20
12.	Sahroni	20	20	20
13.	Sumianti	20	25	25
Jumlah		260	285	310
Rata-rata		20,00	21,92	23,86

Kemampuan Peserta Didik Membaca Puisi Dari Aspek Intonasi

No.	Nama	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1.	Arman	20	20	20
2.	Abdul Said	20	20	20
3.	Hendra	20	25	25
4.	Islahul Nafsih	20	20	20
5.	Islawandi	20	20	25
6.	Juhermansah	20	20	25
7.	Lulu Safitri	20	20	20
8.	Nur Alim	20	20	25
9.	Nur Aini	20	25	25
10.	Sapnawati	20	20	25
11.	Siti Nurjanah	20	20	25
12.	Sahroni	20	20	25
13.	Sumianti	20	20	20
Jumlah		260	270	300

Rata-rata	20,00	20,77	23,08
------------------	--------------	--------------	--------------

Kemampuan Membaca Puisi Dari Aspek Ekspresi

No.	Nama	Ulangan Harian	Siklus I	Siklus II
1.	Arman	15	20	30
2.	Abdul Said	15	25	30
3.	Hendra	20	20	30
4.	Islahul Nafsih	20	25	30
5.	Islawandi	15	25	25
6.	Juhermansah	15	25	30
7.	Lulu Safitri	20	25	30
8.	Nur Alim	20	25	35
9.	Nur Aini	20	30	30
10.	Sapnawati	15	25	30
11.	Siti Nurjanah	15	25	30
12.	Sahroni	15	20	30
13.	Sumianti	15	20	30
Jumlah		220	310	390
Rata-rata		16,92	23,85	30,00

Dari tabel di atas nilai kemampuan peserta didik dalam membaca puisi dari aspek lafal yaitu ulangan harian rata-rata 20,00, siklus I dengan rata-rata 21,92 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,92 meningkat lagi ke siklus II dengan rata-rata 23,86 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 1,94.

Dari aspek intonasi yaitu ulangan harian rata-rata 20,00, siklus I dengan rata-rata 20,77 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,77 meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 23,08 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 2,31.

Dari aspek ekspresi yaitu ulangan harian rata-rata 16,92, siklus I dengan rata-rata 23,85 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,93 pada siklus II dengan rata-rata 30,00 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 6,15.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca peserta didik, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik. Sedangkan secara khusus kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Kemampuan peserta didik membaca puisi dari lafal mengalami peningkatan, dari rata-rata 20,00 pada tes harian, menjadi 21,92 pada siklus I, dan 23,86 pada siklus II terjadi peningkatan 1,92. (2) Kemampuan peserta didik membaca puisi dari intonasi mengalami peningkatan dari rata-rata 20,00 pada tes harian, menjadi peningkatan rata-rata 20,77 pada siklus I, dan 23,08 pada siklus II terjadi peningkatan 2,31. (3) Kemampuan peserta didik membaca puisi dari ekspresi mengalami peningkatan dari rata-rata 16,92 pada tes harian, menjadi peningkatan rata-rata 23,85 pada siklus I, dan 30,00 pada siklus II terjadi peningkatan 6,15.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan di dalam penelitian ini yaitu: (1) Sebelum proses pembelajaran dimulai harus diberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti pelajaran hingga selesai, (2) Kepada peserta didik perlu dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan lafal, intonasi, dan ekspresi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan teknik pemodelan, (3) Pembelajaran dengan teknik pemodelan memerlukan kemampuan guru untuk memodelkan, karena itu guru perlu meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi. Hal itu dapat dengan mengamati model membaca puisi yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. 2009. **Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar**. PT. Indahjaya Adipratama.
- Arifin, Anwar, 2007. **Profil Guru dan Dosen Indonesia**. Jakarta : Pustaka Indonesia Kerja Sama Pokja Diknas.
- Indonesia.wordpress.com/lentera-sastra/membaca-puisi**
- Nuryanti, Agus 2010. **Mengabadikan pengalaman dalam cerpen**. Rembang: **Yayasan Adhigama**. (online), ([https://www.google.com/Tehnik Pemodelan](https://www.google.com/Tehnik%20Pemodelan).)
- Pradopo, Rachmat, Djoko. 2005. **Pengkajian Puisi**. Yogyakarta : Gajah Mada **University Press**. (online), [www.goodreads.com/pengkajian puisi](http://www.goodreads.com/pengkajian_puisi)).
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009 **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. **Membaca sebagai suatu Keterampilan**. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman, J. 2005. **Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.